

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia dalam kesehariannya tidak lepas dari bergerak, sehingga gerak merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Keinginan untuk bergerak disebabkan oleh rasa tertarik atau karena kebutuhan akan suatu hal, sehingga merangsang saraf yang kemudian direfleksikan dalam bentuk gerakan – gerakan tubuh. Komponen alat gerak manusia terdiri dari otot, tulang, saraf, sendi, serta pembuluh darah dan semua membutuhkan koordinasi agar tercipta suatu gerakan yang selaras, serasi, dan sesuai dengan apa yang diperintahkan otak. “ gerak atau motorik adalah suatu proses yang melibatkan sebagian atau seluruh bagian tubuh dalam satu kesatuan yang menghasilkan suatu gerak statis ditempat dan dinamis berpindah tempat ”. (Muslim & Sugiarmin, 1996 hlm. 15).

Perkembangan anak yang sehat pada umumnya dapat dilihat dari bagaimana perkembangan kemampuan motoriknya. Kemampuan motorik dibutuhkan untuk melakukan aktivitas sehari – hari. Baik kemampuan motorik kasar seperti berjalan, duduk, memukul, menendang dan melompat, sedangkan kemampuan motorik halus seperti, menulis, menggenggam benda, meremas kertas, dan lain - lain. Selain membutuhkan kemampuan motorik, manusia juga membutuhkan kemampuan koordinasi antar anggota tubuh untuk melakukan aktivitasnya.

Koordinasi gerak sangat penting dalam menunjang kemampuan aktivitas keseharian secara mandiri dan efisien. Koordinasi gerak meliputi komponen ketepatan, kekuatan, ketahanan, dan lain sebagainya. Tingkat koordinasi seseorang tercermin dalam melakukan suatu rangkaian gerak terpola pada saat yang bersamaan. Baik tidaknya koordinasi gerak seseorang terlihat pada kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat, dan efisien. Seseorang dengan tingkat koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan

cepat untuk melakukan suatu keterampilan yang masih baru baginya, kemudian dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak yang satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakannya menjadi lebih efisien.

Bagi anak yang mengalami hambatan pada kemampuan koordinasi motorik menyebabkan anak kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Baik dari segi kepiawaian gerak maupun dari segi efektifitas waktu. Perkembangan koordinasi motorik sangat dipengaruhi oleh perkembangan otak, karena otaklah yang memegang kendali setiap gerakan pada manusia. Semakin matangnya perkembangan otak, semakin memungkinkan seorang manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Terkadang perkembangan kemampuan motorik dijadikan sebagai acuan untuk menilai seorang anak dapat dikatakan tidak mengalami hambatan. Setiap anak akan melewati masa perkembangan dari tahap satu ke tahap berikutnya. Perkembangan akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga jika ada perkembangan yang terlewat atau mengalami keterlambatan maka, akan berdampak pada proses perkembangan berikutnya. Salah satu perkembangan yang bisa dilihat dan dilakukan identifikasi awal serta berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya adalah perkembangan kemampuan motorik.

Orang tua sering kali memiliki kecemasan apabila anaknya belum dapat berjalan pada usia 18 – 24 bulan. Pada usia ini, orang tua mulai menyadari bahwa adanya hambatan perkembangan motorik pada anaknya. Seorang anak dengan hambatan *Cerebral Palsy* tipe spastik memiliki gangguan otot dan syaraf yang diakibatkan oleh kerusakan pada pusat gerak di otak yang terjadi pada masa prenatal, natal, maupun post - natal. Dengan demikian anak dengan *Cerebral Palsy* akan mengalami hambatan dalam kemampuan motorik dan juga untuk mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik. Ditandai dengan adanya kelainan gerak, sikap dan bentuk tubuh, gangguan koordinasi, yang dapat disertai dengan gangguan psikologis dan sensoris akibat adanya kerusakan pada masa perkembangan otak.

Pendidikan adalah hal yang utama dan terutama dalam kehidupan masa sekarang ini. Sejauh kita memandang maka sejauh itu pulalah kita harus melengkapi diri kita dengan berbagai ilmu. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bahkan mutlak bagi manusia dalam rangka merubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik dan terarah. Tanpa pendidikan maka mustahil mereka dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita – cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut pandangan hidup mereka. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Lodge mengemukakan pengertian pendidikan dalam arti yang luas, yaitu “ *life is education, and education is life* ”, yang artinya bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan. Jadi pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan sepanjang hidupnya yang dapat memberikan pengaruh baik dalam menata masa depan yang cemerlang, sejahtera dan bahagia.

Pendidikan pada dasarnya adalah bentuk kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta sikap individu. Dengan pendidikan juga dapat mengubah tingkah laku yang meliputi perubahan kecakapan, kebiasaan, sikap dan perubahan mental spiritual, oleh karena itu, pendidikan pada umumnya termasuk pendidikan berkebutuhan khusus menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Dalam undang – undang dasar 1945 bab XIII pasal 31 ayat 1 tercantum bahwa “ tiap – tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran ”. demikian juga anak berkebutuhan khusus, mereka berhak mendapatkan pendidikan seperti layaknya anak pada umumnya . Demikian pula anak *Cerebral Palsy* sebagai warga Negara Indonesia, mereka berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual yang baik sehingga saat berdiri sendiri dan bersosialisasi di masyarakat.

Pendidikan bagi anak *Cerebral Palsy* memiliki dua tujuan, yaitu tujuan rehabilitasi dan tujuan pendidikan. Tujuan rehabilitasi ini berhubungan dengan peningkatan kemampuan anak untuk mengatasi hambatan. Agar pendidikan bagi anak *Cerebral Palsy* lebih bermakna sudah selayaknya segala bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan koordinasi motorik dapat di

integrasikan dalam pembelajaran yang menyenangkan. Terdapat beberapa latihan untuk meningkatkan koordinasi motorik seperti terapi okupasi, fisioterapi, dan penjas adaptif, tetapi latihan – latihan ini hanya dapat dilakukan di tempat – tempat yang menyediakan jasa terapi tersebut atau di sekolah - sekolah yang menyediakan fasilitas untuk terapi dan dilakukan oleh para terapis yang sudah berpengalaman.

Gangguan koordinasi motorik dapat di atasi dengan latihan – latihan yang dapat merangsang saraf dan otot motorik. Terdapat beberapa alternatif alat yang dapat meningkatkan motivasi untuk berlatih salah satunya dengan menggunakan media alat musik. Musik adalah suatu sarana hiburan yang umumnya digemari oleh semua lapisan masyarakat. Jika kita berbicara tentang musik tentunya tidak akan pernah terlepas dari instrumen musik atau yang biasa disebut dengan alat musik. Menurut fungsinya alat musik dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu ritmis, harmonis, dan melodis. Munawar (senturi09.wordpress.com, 2012) mengungkapkan bahwa “ alat musik melodis yaitu alat musik yang berfungsi memainkan rangkaian nada – nada yang merupakan melodi lagu.” Alat musik melodis digunakan untuk memainkan rangkaian nada- nada dalam sebuah lagu contohnya : *trumpet*, pianika, *recorder*, *xilofon*, dan lain sebagainya. Alat musik melodis yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan koordinasi motorik adalah alat musik *xilofon*.

Alat musik *Xilofon* memiliki banyak manfaat. Alat musik ini menjadi populer bagi anak – anak pada zaman modern ini. Alat musik *xilofon* ini biasanya menjadi sebuah instrumen pelengkap dalam sebuah pertunjukkan *display Marching Band* . selain digunakan untuk memainkan melodi pada sebuah lagu, *xilofon* ini juga memiliki manfaat lain yang berhubungan dengan meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak *Cerebral Palsy* tipe spastik. Teknik dalam memainkan *xilofon* membuat anak berlatih untuk membaca partitur sekaligus menggerakkan tangan dengan kekuatan memukul yang sesuai dengan ketukan irama yang tepat sehingga timbul irama yang harmonis.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, Seorang anak dengan hambatan *Cerebral Palsy* tipe spastik memiliki gangguan otot dan syaraf yang

diakibatkan oleh kerusakan pada pusat gerak di otak. Dengan demikian anak dengan *Cerebral Palsy* akan mengalami hambatan dalam kemampuan motorik dan juga untuk mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik. Ditandai dengan adanya kelainan gerak, sikap dan bentuk tubuh, gangguan koordinasi, yang dapat disertai dengan gangguan psikologis dan sensoris akibat adanya kerusakan pada masa perkembangan otak. Gangguan koordinasi motorik dapat di atasi dengan latihan –latihan yang dapat merangsang saraf dan otot motorik salah satunya dengan menggunakan media alat musik. Alat musik *xilofon* memiliki kelebihan dalam membantu anak *Cerebral Palsy* untuk meningkatkan kemampuan koordinasi motoriknya. Teknik dalam memainkan *xilofon* membuat anak berlatih untuk membaca partitur sekaligus menggerakkan tangan untuk memukulkan mallet sesuai dengan rangkaian nada – nada dan ketukan irama yang tepat sehingga timbul irama yang harmonis. Berangkat dari pemaparan di atas maka peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH MEMAINKAN ALAT MUSIK XILOFON TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK DI SLB – D YPAC BANDUNG** ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah menurut sugiyono (2014, hlm. 304) adalah : “ semua masalah yang ada pada objek penelitian yang dikemukakan baik masalah yang akan diteliti maupun tidak diteliti ”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hambatan yang dimiliki anak *Cerebral Palsy* tipe spastik salah satunya dalam hal koordinasi motorik halus maupun kasar.
2. Keterbatasan kemampuan koordinasi motorik yang dimiliki anak *Cerebral Palsy* tipe spastik mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari –hari.
3. Banyak alat yang dapat menunjang peningkatan kemampuan koordinasi motorik anak *Cerebral Palsy* tipe spastik seperti papan titian, foot

placement, wall bars, paralel bars, dan lain – lain. Dalam pelaksanaannya latihan yang cenderung monoton mengakibatkan anak akan merasa bosan dan kurang bersemangat dalam melakukan latihan. Akibatnya hasil yang dicapai dari latihan yang telah dijalani menjadi kurang maksimal.

4. Latihan yang diberikan pada anak harus menyenangkan dan menarik bagi anak, oleh karena itu diperlukan pemilihan alat atau media yang mampu meningkatkan motivasi anak untuk melatih kemampuan koordinasi motoriknya, salah satunya dengan menggunakan alat musik *xilofon* untuk meningkatkan kemampuan koordinasi motorik anak *Cerebral Palsy* tipe spastik. Alat musik *xilofon* ini dapat dimainkan dengan cara mengkoordinasikan mata dengan tangan untuk memukul dengan menggunakan mallet sesuai dengan rangkain nada- nada yang diinginkan.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan koordinasi motorik. Pada hakikatnya penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan mengkaji sebuah media yang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi motorik anak *Cerebral Palsy* tipe spastik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada pengaruh memainkan alat musik *xilofon* untuk meningkatkan kemampuan koordinasi motorik mata dan tangan anak *Cerebral Palsy* tipe spastik pada aspek kekuatan dan ketepatan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : “ adakah pengaruh memainkan alat musik *xilofon* terhadap peningkatan kemampuan koordinasi motorik anak *Cerebral Palsy* tipe spastik ? ”.

### E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### **Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh memainkan alat musik *xilofon* terhadap peningkatan kemampuan koordinasi motorik anak *Cerebral Palsy* tipe spastik.

### **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini di antaranya :

- a. Untuk mengetahui kemampuan koordinasi motorik anak *Cerebral Palsy* tipe spastik sebelum diberikan intervensi dengan memainkan alat musik *xilofon*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh memainkan alat musik *xilofon* terhadap peningkatan kemampuan koordinasi motorik mata dan tangan setelah diberikan intervensi.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan kemampuan koordinasi motorik.
- b. Dalam tataran praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik untuk memberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi motorik anak *Cerebral Palsy* tipe spastik. Bagi anak, memainkan alat musik ini dapat mengembangkan dan mengekspresikan imajinasinya untuk membuat rangkaian nada – nada yang harmonis dan juga untuk melatih kemampuan koordinasi motoriknya. Untuk pembaca, semoga dapat dijadikan contoh atau sumber referensi untuk meneliti hal yang baru.